

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar dengan luas wilayah laut yang dapat dikelola sebesar 5,8 juta km², sektor maritim menjadi sangat strategis bagi Indonesia. Meskipun demikian, selama ini sektor tersebut masih kurang mendapat perhatian serius bila dibandingkan dengan sektor daratan. Potensi perikanan Indonesia adalah yang terbesar di dunia, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. (Dewanto Samodro, 2019)

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Pada saat krisis ekonomi, peranan sektor pertanian semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi, ironisnya sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan. (Irwan Kelana, 2019)

Secara spesifik potensi perikanan Indonesia tergolong besar dan sangat beragam, yaitu terdiri atas berbagai jenis ikan karang, udang, moluska, penyu, rumput laut dan potensi budidaya baik budidaya tambak jenis Udang *Penaeidae* maupun budidaya laut. Sementara itu, potensi udang terdiri dari 83 yang menyebar di seluruh perairan pantai Indonesia, baru beberapa jenis saja yang dimanfaatkan terutama yang bernilai ekonomi penting. Jenis-jenis Udang *Penaeidae* yang memberikan kontribusi yang nyata pada perikanan Indonesia dan bernilai ekonomis tinggi terdiri dari Udang Jerbung dan Udang Windu dari genus *Penaeus*, serta Udang Dogal dari genus *Metapenaeus* (Erawati, 2002).

Salah satu komoditas udang yang memiliki keunggulan dengan nilai ekonomi yang tinggi jenis *Litopenaeus vannamei* atau yang biasa dikenal dengan Udang Vaname. Menurut Buwono (1993), sejak tahun 2002 udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) mulai menggantikan posisi udang windu. Udang vaname sangat cepat diterima masyarakat karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu (1)

Tumbuh cepat, toleran terhadap suhu air, oksigen terlarut dan salinitas yang relatif rendah. (2) Mampu memanfaatkan seluruh kolam air. (3) Tahan terhadap penyakit dan tingkat produktivitas yang tinggi. (4) Kebutuhan kandungan protein yang relatif rendah dan (5) Tersedia teknologi produksi induk atau benih bebas penyakit (*specific pathogen free* = SPF) dan tahan penyakit (*specific pathogen resistant* = SPR).

Selain itu, udang vaname merupakan udang introduksi yang secara resmi ditetapkan sebagai salah satu komoditas unggulan perikanan budidaya oleh Menteri Kelautan dan Perikanan pada tahun 2001 dan sejak itu perkembangan budidayanya sangat cepat. Selain Indonesia, negara-negara yang telah mengembangkan vaname antara lain China, Taiwan dan Thailand. Vaname mempunyai ciri-ciri mampu hidup pada kisaran salinitas 5 – 45 ppt dengan salinitas optimal 10 – 30 ppt, kisaran suhu 240 – 320 °C dengan suhu optimal 280 – 300 °C mampu bertahan pada oksigen 0,8 ppm selama 3 – 4 hari tetapi disarankan DO (*Dissolved Oxygen*) 4 ppm, PH air 7 – 8,5 kebutuhan protein rendah yaitu 32 persen dengan FCR < 1,5 serta prosentase daging 66 – 68 persen, lebih tinggi jika dibandingkan udang windu yang hanya 62 persen. Kebutuhan pasar cukup tinggi untuk Eropa dan USA. (Lahan, 2022).

Tabel 1. Nilai Produksi Udang di Jawa Barat.

Nama Kab/Kota	Jenis Udang		
	Vaname	Windu	Galah
Bandung	14.985.972.916	0	44.214.590.000
Cianjur	46.020.000.000	0	0
Cirebon	13.549.511	73.380.755.911	26.084.296.075
Tasikmalaya	63.948.000.000	0	1.576.500.000
Garut	0	0	308.000.000
Ciamis	0	0	22.857.309.412
Banjar	0	0	2.139.918.454
Indramayu	72.200.111	15.784.612	0
Subang	46.280.950.360	22.642.411	0
Purwakarta	0	0	0
Karawang	97.944.711	76.227.822	0
Bekasi	26.839.852.522	63.546.500.000	0
Pangandaran	16.109.911	0	5.845.712.000
Jumlah	198.274.580.042	137.041.910.756	101.026.325.946

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Barat tahun 2021

Pada Tabel 1 dapat dilihat hasil nilai produksi tiga jenis udang yang banyak di budidayakan di daerah Jawa Barat adalah Udang Vaname. Nilai produksi udang

vaname adalah yang tertinggi di antara dua udang lainnya, perolehan nilainya hampir 200 milyar rupiah. Perolehan terbesar untuk nilai produksi perkabupaten untuk udang vaname ada di daerah Kab. Tasikmalaya dengan 63 milyar rupiah, lalu udang windu ada di Kab. Cirebon dengan 73 milyar dan untuk udang galah terbanyak ada di Kab. Bandung dengan 44 milyar rupiah.

Perbedaan Udang Vaname, Udang Windu dan Udang Galah adalah Udang Vaname lebih kecil dibandingkan Udang Windu dan Udang Galah, pembudidayaan Udang Vaname lebih mudah dibandingkan Udang Windu dan Udang Galah karena Udang Vaname lebih kuat dan mudah pemeliharaannya, Udang Vaname memiliki sifat kanibalisme yang lebih sedikit nyaris tidak memiliki sifat kanibal dibandingkan Udang Windu dan Udang Galah, serta Udang Vaname memiliki harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan Udang Windu dan Udang Galah.



Gambar 1. Jenis Udang

Permintaan pasar di luar negeri yang cenderung meningkat serta sumber daya yang cukup tersedia di Indonesia memberikan peluang sangat besar untuk dapat dikembangkan budidayanya. Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) berasal dari Pantai Barat Pasifik Amerika Latin, mulai dari Peru di Selatan hingga Utara Meksiko. Udang vanname mulai masuk ke Indonesia dan dirilis secara resmi pada tahun 2001. (Nababan, Putra dan Rusliadi 2015).

Di Kecamatan Cipatujah kita dapat mendapatkan banyak petambak-petambak Udang Vaname, Karena daerah yang cocok karena berada di dekat pantai, serta dalam mengurus Udang Vaname juga tergolong tidak terlalu rumit. Sehingga banyak orang-orang di Kecamatan Cipatujah hampir di seluruh desanya

memiliki tambakan Udang Vaname. Adapun jumlah hasil produksi Udang Vaname dari desa-desa yang ada di Kecamatan Cipatujah antara lain :

Tabel 2. Jumlah Produksi Udang Vaname di Kecamatan Cipatujah 2021

No	Desa	Jumlah Produksi (kg)
1	Ciheras	16.850
2	Sindangkerta	46.796
3	Ciandum	26.661
4	Cikawungading	25.000

Sumber. Data primer Penyuluh Perikanan 2021

Berdasarkan hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai usaha dan kelayakan usahatani budidaya tambak Udang Vanname di salah satu desa di Kecamatan Cipatujah, yaitu Desa Cikawungading, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, hal yang melatarbelakangi juga peneliti ingin mengetahui background dari asal mula tambak Udang Vaname di Desa Cikawungading ini, karena di Desa Cikawungading ini jumlah petambak paling sedikit diantara desa petambak Udang Vaname yang ada di desa lain. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya, keuntungan dan kelayakan usahatani Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di salah satu tambak Udang Vaname yang ada di Kecamatan Cipatujah, yaitu Desa Cikawungading, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa biaya, penerimaan dan pendapatan Usahatani Udang Vaname?
2. Apakah usahatani udang Vaname layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan yang dihasilkan dari usahatani Udang Vaname.
2. Kelayakan usaha Udang Vaname.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menambah data keadaan daerah peneliti dan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk makin mengembangkan daerah yang berpotensi untuk produksi Udang Vaname.
2. Bagi Pelaku usaha, sebagai bahan informasi tentang analisis kelayakan budidaya Udang Vaname, sehingga diharapkan mampu mengelola dan mengembangkan usahanya dengan maksimal.
3. Bagi Penulis, sebagai penambah wawasan ilmu dan pengalaman, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.
4. Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan literatur atau perbandingan dalam melakukan studi lanjutan khususnya di bidang studi kelayakan usahatani udang vaname.